

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dinamika kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk keperluan hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam proses perkembangan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Oleh karena itu pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya agar hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Demikian juga pengertian yang disampaikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Maka, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, perlu di barengi dengan sosok yang berkompeten di bidangnya yaitu seorang guru

² UU RI No. 20. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2003), hlm 3.

professional yang telah melalui pendidikan yang bermutu dan akuntabel. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ar – Rahman : 1 – 4

الرَّحْمٰنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Artinya : “(Allah) yang Maha Pengasih. Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”³

Tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa Allah adalah subjek pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia. Ayat ini mengajarkan kita untuk menjadi seorang pendidik (guru) yang profesional, yaitu menstransfer semua ilmu yang ada hingga objek pendidikan paham dan pandai.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di bidang pendidikan, selain komponen lainnya seperti tujuan ,kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap sebagai kompoen yang paling penting karena yang mampumemahami dan meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.⁴ Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khlolifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri

³ <https://quran.kemenag.go.id/surah/55/1-4> diakses pada senin, 28 agustus 2023, Pukul 10.00 WIB

⁴ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 17.

sendiri.⁵ Oleh karena itu, dalam langkah awal guru perlu menyusun strategi-strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran nanti agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya strategi, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai serta berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen yang dimaksud. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, sebagai guru ataupun calon guru pastinya dihadapkan dengan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Tak jarang dalam prosesnya, baik siswa maupun guru menemui masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, misalnya kesulitan belajar siswa, materi sulit dipahami, guru yang monoton terkhusus pada model materi yang berupa narasi sejarah, fakta dan kronologi seperti mata pelajaran sejarah (SKI) berisi tentang sejarah-sejarah.

Mata pelajaran sejarah dianggap peserta didik sebagai pelajaran yang monoton dan membosankan karena penuh beban hafalan cerita naratif sejarah, agar siswa dapat merubah mindset tersebut, tentunya dibutuhkan upaya motivasi dari guru, guru memiliki peranan yang penting tidak sekedar

⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 1.

menerangkan, melatih dan memberi ceramah, tetapi juga berperan sebagai motivator, dengan kata lain berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada berbagai macam factor yang mempengaruhinya, salah satunya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi siswa dalam belajar akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar.⁶

Konteks pendidikan Islam di tingkat madrasah aliyah mata pelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Sebab mata pelajaran Agama Islam di madrasah dibagi menjadi sub-sub pelajaran, salah satunya adalah Sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran SKI berisi tentang sejarah-sejarah nabi atau catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (hikmah) dari sejarah masa lalu sebagai bekal untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan,⁷ sebagaimana termaktub dalam Surat Shad/38 ayat 20:

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ ۖ وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ ۖ

Artinya: *“Dan Kami berikan kepadanya (Nabi Dawud) hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.”*⁸

⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 83.

⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Kepdirjen Pendis) Nomor 3211 Tahun 2022, Hlm.83-84.

⁸ ⁸ <https://quran.kemenag.go.id/surah/38/20> diakses pada senin, 28 agustus 2023, Pukul 10.00 WIB

Pemahaman sejarah akan menjadikan pembelajarannya menjadi lebih bijak dan dewasa. Sejarah juga melukiskan pertumbuhan sehingga orang menjadi mengerti masa lalu “, Dengan mengerti masa lalu orang akan memahami masa kini dengan memahami masa kini dan masa datang. Hal ini dikuatkan dengan tujuan dan fungsi sejarah yang dikatakan Ahmad Mansur Suryanegara bahwa, Sejarah mempunyai 3 fungsi yaitu, pertama, dzikra (peringatan), kedua, mauidhah (nasehat), dan ketiga, uswah (tauladan). Saratnya makna sejarah inilah yang idealnya mampu ditransferkan kepada generasi penerus.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Mei 2023 MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu merupakan sekolah menengah atas yang bernaung dibawah Kementerian Agama dan berafiliasi dengan pondok tentunya mengutamakan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya. Tujuannya dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju, Pendidikan Agama Islam tidak boleh tertinggal dan tetap eksis serta para siswanya mampu unggul dalam bidang IMTAQ, karena bercorak islam maka salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Sejarah Kebudayaan Islam. SKI dianggap mata pelajaran yang susah dipahami meskipun demikian SKI merupakan ilmu yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan.

Namun, pada proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih terdapat fenomena penurunan motivasi belajar, dalam hal ini peserta didik terbagi dalam dua kategori aktif dan pasif.

⁹ Isti'anah Abubakar, *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 223-224.

peserta didik yang pasif didalam kelas terlihat bercanda sendiri ketika guru menjelaskan, bermalas-malasan, tidur dalam kelas, dan datang terlambat mereka terlihat kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang aktif terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran. peserta didik yang aktif menonjol di dalam kelas, dalam kesehariannya di lingkungan sekolah, dia mampu mengambil ibrah dan keteladanan dari tokoh di dalam mata pelajaran SKI, siswa tersebut terlihat rajin beribadah, humanis dalam berinteraksi dan semakin semangat belajar khususnya pada mata pelajaran rumpun PAI. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah strategi mengajar guru yang tepat (*inofative learning*), dalam hal ini guru menerapkan beberapa stategi untuk menumbuhkan semangat belajar.

Terdapat guru di MA Al fatahiyah dalam proses mengajar SKI tidak bercerita saja, namun dengan menganalogikan peristiwa sejarah yang related dengan era saat ini, Sehingga nilai *uswah* sejarah tersebut bisa tersampaikan ke peserta didik. Disisi lain guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, baik motivasi instrinsik berupa penggunaan strategi, media, dan metode yang bervariasi serta motivasi ekstrinsik berupa evaluasi, reward, dan punishment. Itu artinya, tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya mengajar didalam kelas kemudian selesai begitu saja, tapi bagaimana seorang guru dapat membuat peserta didik mencintai substansi materi pembelajaran. Guru SKI harus bisa menerapkan Startegi pembelajaran yang aktif dan inovatif di kelas agar siswa dapat belajar serius,asik dan nyaman sehingga siswa semakin

termotivasi mempelajari ajaran agama Islam yang sangat kompleks dan universal ini.

Guru hendaknya menguasai berbagai cara atau strategi dalam menyampaikan pelajaran agar tidak terkesan monoton. Selain itu, guru harus pandai memilih dan memadukan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan. Artinya, guru harus memiliki wawasan yang luas dalam menentukan metode atau cara untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, strategi dalam pembelajaran memegang peranan penting karena keberhasilan implementasi strategi pembelajaran bergantung bagaimana cara seorang guru atau pendidik menggunakan metode pembelajaran.¹⁰

Melihat bahwa begitu pentingnya peran SKI dalam memberikan keteladanan dan mauidhah serta menguatkan keimanan peserta didik, namun, untuk mencetak peserta didik yang berilmu pengetahuan, memiliki sifat-sifat yang mulia dan meningkatkan antusias belajar bukanlah hal yang mudah, maka dari itu untuk mengetahui proses pembelajaran lebih jauh di MA Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu, penulis memiliki motivasi untuk meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap agama Islam melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan**

¹⁰ Syafiul Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 109.

Motivasi Belajar Peserta Didik Di MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian mengenai Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian dan merupakan suatu kunci dari kegiatan penelitian.

Dengan berpangkal pada permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendiskripsikan Perencanaan Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?
2. Mendiskripsikan Pelaksanaan Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?
3. Mendiskripsikan Evaluasi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan aktivitas apapun pasti tergantung pada suatu tujuan tertentu yang bersifat positif dan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat, Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam yaitu pada mata pelajaran SKI dan untuk mengembangkan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis yaitu untuk ikut berpartisipasi, tambahan wawasan dan pengalaman serta memberikan kontribusi pemikiran ilmiah terhadap kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Bagi lembaga : dapat menjadi sumbangan alternatif pemikiran atau acuan dalam pembelajaran mengenai Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik .
- c. Bagi peserta didik : diharapkan peserta didik dengan adanya strategi strategi baru yang diterapkan dapat menambah motivasi dan pengalaman serta memupuk kecintaan terhadap pembelajaran SKI.
- d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung : dapat sebagai wawasan dan pengetahuan tentang system pembelajaran serta koleksi literature dalam bidang pendidikan

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Menurut Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatucara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat

¹¹ Pupu Saiful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2.

tercapai.¹² Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi merupakan kemampuan guru dalam menciptakan cara yang lebih beragam agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan usaha guru untuk menciptakan cara belajar yang bervariasi dengan suasana menyenangkan di dalam kelas sehingga terjadi pembelajaran yang aktif antara siswa dengan guru.

b. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam yang memberikan materi tentang peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk-untuk mengambil ibrah dari sejarah serta mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Secara sederhana peserta didik merupakan anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktivitas dan kreatifitas sendiri.¹³ Meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya berupa rasa senang atau dorongan semangat

¹² Ronal Watrianthos dkk., *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 125.

¹³ M. Ramli, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), Vol. 5, No. 1, Tahun 2015, hlm. 68.

belajar siswa, dalam hal ini adalah dorongan energy, perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (pembelajaran) sejarah Islam

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung” adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa senang, antusias, nyaman dalam belajar sehingga semakin memupuk kecintaan siswa terhadap Pembelajaran, melalui formulasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi guru SKI, diharapkan siswa bisa memahami dan mengembangkan keterampilan dengan baik. Sedangkan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapat data dari metode tersebut, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui Strategi apa yang digunakan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Al-Fattahiyyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi. Adapun urutan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi dari sub-sub bab, antara lain:

- a. BAB I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan terdiri dari sub-bab: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, Sistematika pembahasan.
- b. BAB II: Kajian teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang di jadikan landasan pada bab selanjutnya. Adapun sub-bab dalam kajian teori ini meliputi: Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, Paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV: Pemaparan hasil penelitian, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.
- e. BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian.
- f. Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.